

# PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN AIR DI TK ALFATH MEDAN

Armanila<sup>1\*</sup>, Maisyarah Lubis<sup>2n</sup>

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia<sup>12n</sup>  
[armanila88@gmail.com](mailto:armanila88@gmail.com)<sup>1</sup>, [Syaralbs@gmail.com](mailto:Syaralbs@gmail.com)<sup>2n</sup>

---

## Abstract

Received: 3-4-2023  
Revised: 15-5-2023  
Accepted: 10-6-2023

Perkembangan kognitif berkaitan dengan daya pikir, kemampuan dalam memproses informasi dan memecahkan masalah. Kemampuan ini sangat berkaitan erat dengan kegiatan anak dalam menghadapi berbagai informasi dan permasalahan baik dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan yang bersifat akademik di sekolah. Perkembangan kognitif anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan salah satunya kegiatan bermain air. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa TK AlFath Medan yang berjumlah 16 orang anak. Kemampuan kognitif anak di TK AlFath belum berkembang secara maksimal, oleh karena itu guru berupaya dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK AlFath Medan melalui kegiatan bermain air, yakni percobaan sederhana terapung dan tenggelam. Setelah dilakukan kegiatan bermain air seluruh perkembangan kognitif anak telah mengalami perkembangan. 12 orang anak mendapat hasil penilaian rata-rata Berkembang Sangat Baik dan 4 orang anak mendapat hasil penilaian rata-rata Berkembang Sesuai Harapan. Berdasarkan hasil penilaian ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain air dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK AlFath Medan.

**Keywords:** *Perkembangan Kognitif, Bermain Air, Anak Usia Dini.*

(\*) Corresponding Author: Armanila, [armanila88@gmail.com](mailto:armanila88@gmail.com), 082160726692.

**How to Cite:** (2023).ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa (Khadijah 2016:3). Usia tersebut merupakan fase perkembangan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks (Sugeng, Tarigan, and Sari 2019:91). Perkembangan tersebut meliputi kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa, cara berfikir anak serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan,

berhubungan dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Seorang anak pada usia dini dari hari ke hari akan mengalami perkembangan, yang mana hal tersebut berlangsung secara cepat dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya. (Armanila 2021:109)

Indonesia mengelompokkan anak usia dini dalam rentang umur 0-6 tahun. Pada usia ini anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yang berarti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa (Armanila et al. 2022:73) dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Sartika and Erni Munastiwi 2019:36). Tumbuh kembang anak dapat dioptimalkan melalui jalur pendidikan, adapun jalur pendidikan dibagi dalam 3 kategori yakni formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal ialah tk, sd, smp, sma dan perguruan tinggi sedangkan non formal ialah TPA, berbagai tempat kursus seperti kursus musik, bahasa inggris dan lain sebagainya sedangkan pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Paud merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dipercaya untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak melalui berbagai rancangan kurikulum (Kemendikbud 2014:6). Salah satu cara untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini yaitu melalui metode belajar sambil bermain. Kegiatan bermain bagi anak ialah kegiatan yang spontan dan bersifat alamiah (natural) (Hasnah Siaahan<sup>1</sup>, Armanila<sup>2</sup> 2022). Kegiatan bermain merupakan hal yang sangat penting, karena melalui bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan salah satunya adalah aspek kognitif. (Astrini 2020:2)

Kognitif adalah kemampuan berfikir yang dibawa sejak dari lahir yang timbul secara alamiah (Nazli Ikhwani MZ, Armanila 2022:165). Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, intelegensi, bersifat aktif. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi pertumbuhan namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari potensi yang dibawa sejak lahir, dan merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas maksimal. Kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman sehari-hari. (Depdiknas 2007)

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan berfikir atau intelektual anak, dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada objek tertentu (Khotimah 2018:22), keterampilan berfikir mereka akan lebih kompleks. Di lain pihak ketika anak mengalami kebingungan terhadap subjek tertentu, ketrampilan berfikir menjadi lebih intensif. Bermain memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitasnya (Armanila 2018:15). Anak bisa mengembangkan kreativitas dengan praktek langsung sehingga mampu menemukan hal-hal yang baru. Anak akan merasa sangat puas ketika pada saat mereka bermain mereka dapat mengembangkan kreativitasnya. Dengan kegiatan bermain air kreativitas anak dapat terstimulus dan anak dapat mengembangkan aktivitasnya serta menemukan gagasan-gagasan yang baru. Anak belajar melalui bermain, dimana anak dapat mengeksplorasi setiap hal yang mereka sentuh, lihat dan rasakan (Khadijah 2017:5). Permainan yang dapat mengembangkan kognitif atau cara berfikir anak adalah bermain air dimana anak

akan bereksperimen membedakan atau mengelompokkan benda yang terapung dan tenggelam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK AlFath, terlihat bahwa perkembangan kognitif anak usia dini masih belum berkembang. Hal ini ditandai dengan pembelajaran yang diterapkan guru belum optimal untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak khususnya pada aspek menalar anak karena pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi. Proses pembelajaran juga membutuhkan media dan sumber pembelajaran yang membantu perkembangan kognitif anak. Pada kenyataannya, guru hanya menggunakan media apa adanya di kelas seperti media gambar yang kurang menarik sehingga anak merasa bosan dan jenuh. Guru kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak khususnya dengan permainan sains. Salah satu permainan sains yang menarik bagi anak yakni bermain air.

Hal di atas, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Tri Widyakto berjudul Pengaruh Permainan Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di TK Aisyiah 20 Pajang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permainan sains sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan kognitif anak melalui permainan sains (bermain air). Bermain air merupakan media atau permainan yang dapat menarik perhatian anak, karena dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak khususnya pada aspek menalar. Bermain air yang dilakukan anak yakni, melihat apakah benda terapung atau tenggelam di air. Benda yang dimasukkan adalah beberapa benda yang berbeda sehingga nantinya anak akan mengobservasi masing-masing dari benda tersebut apakah tenggelam atau terapung di dalam air.

Dengan demikian, bermain air menjadi sumber belajar yang sangat membantu dalam perkembangan kognitif anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa penting melakukan penelitian mengenai peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui kegiatan bermain air di TK AlFath Medan. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini, upaya yang dilakukan guru hingga pada faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK AlFath Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan pembelajaran di Taman Kanak-kanak khususnya dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini.

## **METODE**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang akan dipaparkan secara deskriptif karena hasil dan penemuan yang terjadi akan diungkapkan secara apa adanya termasuk seluruh gejala dan peristiwa yang terjadi akan di deskripsikan oleh peneliti. Adapun pendekatannya menggunakan deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017:7). Subjek dalam penelitian ialah guru dan anak usia 5- 6 tahun yang berjumlah 16 orang dengan rincian 7 anak Laki-laki dan 9 anak Perempuan. Sedangkan objek penelitian ialah peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui kegiatan bermain air di TK AlFath Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara yang bersiat terstruktur dan tidak terstruktur ditujukan kepada guru, kepala sekolah, anak dan wali murid, sedangkan data observasi yaitu berupa lembar instrumen perkembangan kognitif peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui kegiatan bermain air di TK AlFath Medan anak usia 5-6 tahun dan data dokumentasi berupa raport capaian

perkembangan anak, lembar kerja, lembar asesmen harian, RPPM, RPPH dan buku serta artikel-artikel terkini, teknik analisa datanya berupa reduksi data, display data dan terakhir verifikasi data. (Sugiyono 2022:65)

## **HASIL PENELITIAN**

Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan kognitif berhubungan dengan proses berfikir pada anak termasuk kemampuan memecahkan masalah, menalar, mengingat, dan mengambil keputusan. Perkembangan kognitif di usia dini sangatlah penting bagi anak untuk mengikuti pembelajaran dan dalam memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga harus menyiapkan kemampuan kognitifnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah berikutnya.

Perkembangan kognitif anak usia dini di TK AlFath belum berkembang secara maksimal terutama dalam aspek menalar. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran bagi guru dan orangtua mengingat seharusnya anak telah mencapai perkembangan kognitif sesuai dengan usianya. Anak belum mampu mengelompokkan jenis benda dan tidak terlalu menunjukkan rasa ingin tahu terhadap kegiatan belajar. Bahkan beberapa anak masih asik bermain sendiri daripada memperhatikan pembelajaran yang guru berikan. Upaya yang dilakukan guru di TK AlFath Medan guna meningkatkan perkembangan anak pun dilakukan. Guru melakukan kegiatan bermain air dengan anak. Adapun tahap yang guru lakukan adalah dengan terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPM (Rencana Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Adapun rencana pembelajaran tersebut disusun oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dengan pemilihan kegiatan belajar yang menyenangkan yaitu kegiatan bermain air.

Guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya berupa alat dan bahan. Alat dan bahan yang guru gunakan merupakan alat dan bahan yang aman bagi anak sehingga selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung akan meminimalisir kejadian yang tidak terduga. Alat dan bahan yang guru gunakan juga merupakan alat dan bahan yang menarik sehingga anak merasa senang dan antusias dalam memperhatikan pelajaran yang guru berikan. Hal ini sesuai dengan syarat-syarat media dalam mengembangkan kognitif anak yaitu tidak berbahaya, tidak tajam, menarik dan menyenangkan, dapat dimanipulasi dan memiliki ukuran yang sesuai dengan usia anak TK. Kemudian selama kegiatan bermain air, guru membimbing anak-anak dan menunjukkan demonstrasi dengan sederhana. Guru memberikan penjelasan sebab dan akibat terhadap peristiwa yang terjadi. Anak dibiarkan mengamati terlebih dahulu sebelum guru memberikan penjelasan mengenai sebab peristiwa yang terjadi. Anak menjadi terlatih untuk menerima informasi dan kemudian memproses informasi tersebut dengan mandiri. Guru memancing anak-anak dengan pertanyaan sederhana sehingga anak lain bisa mendapat informasi dari temannya juga. Kegiatan bermain air yang berlangsung menjadi sangat menyenangkan. Anak-anak juga diminta untuk melakukan percobaan sendiri. Sehingga anak menjadi aktif, kreatif, dan antusias.

Setelah kegiatan bermain air selesai, guru memberikan penjelasan ulang dengan kalimat yang sederhana sehingga anak dapat mengingat kembali informasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian, guru mengevaluasi kegiatan bermain air yang telah

dilakukan. Guru memberikan penilaian kepada masing-masing anak dengan memberikan ceklis pada keterangan hasil penilaian. Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu guru perlu memotivasi, memberi dukungan, dan membimbing anak selalu dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Perhatian yang diberikan hendaknya kepada anak per individu karena setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda pula.

Adapun peningkatan perkembangan kognitif pada anak diharapkan dapat menjadi bekal anak dalam proses berfikir dan memecahkan masalah sehari-hari yang dihadapinya. Anak juga diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dan siap untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dari kegiatan bermain air yang dilakukan di TK AlFath Medan, terlihat bahwa perkembangan kognitif anak telah meningkat. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Novia Paramita pada tahun 2019 dari Universitas Sebelas Maret yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan perkembangan kognitif anak sebanyak 60% pada siklus I penelitian dan 80% pada siklus II penelitian melalui penerapan permainan sains di TK YPAB Permata Hati Surakarta. Bahkan bukan saja perkembangan kognitif anak yang meningkat, tetapi juga perkembangan sosial anak dalam bekerjasama dengan teman selama kegiatan bermain air dan perkembangan seni anak yang dapat menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan bermain air juga berkembang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini yang dilakukan di TK AlFath Medan, disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak di TK AlFath Medan belum sepenuhnya berkembang, guru telah melakukan upaya peningkatakn dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RKM, RPPH, alat dan bahan belajar serta mendemonstrasikan kegiatan bermain air dengan sederhana agar anak mudah mencerna informasi pembelajaran, dimana setiap anak diminta mengamati peristiwa yang terjadi selama kegiatan bermain air berlangsung sembari memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana sehingga tercipta suasana belajar yang asik dan menyenangkan agar anak lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar, diakhir pembelajaran guru mengulangi kegiatan yang telah dilakukan dan menginformasikan kegiatan yang akan datang, kemudian melakukan evaluasi pembelajaran setelah dilakukannya kegiatan bermain air berdasarkan penilaian masing-masing anak. Ternyata peningkatan perkembangan anak terlihat dari 16 orang anak terdapat 12 diantaranya telah berkembang sangat baik, dan 4 diantaranya telah berkembang sesuai harapan.

## **SARAN**

Hendaknya guru terus melakukan ide-ide baru dalam pembelajaran yang menyenangkan dan menarik guna meningkatkan perkembangan kognitif anak dan sekolah memberikan sarana, prasarana dan bahan ajar yang lebih baik agar anak dapat belajar dengan nyaman dan bersemangat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armanila, Armanila. 2021. "Implementasi Contextual Teaching and Learning Dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama Pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman)." *Jurnal Raudhah* 9(1):109–25. doi: 10.30829/raudhah.v9i1.946.
- Armanila, Armanila, Anis Turtati, Ayu Syarani Siregar, and Seroja Malem Skd. 2022. "Hubungan Interior Belajar Dan Bermain Terhadap Perkembangan Bahasa AUD." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8(1):77–93.
- Armanila, Khadijah. 2018. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Astrini, Wulan. 2020. "Pengaruh Interior Ruang Belajar Dan Bermain." (August):1–16.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasnah Siaahan<sup>1</sup>, Armanila<sup>2</sup>, Veryawan<sup>3</sup>. 2022. "Studi Kasus : Penanganan Anak Tunadaksa (Cerebral Palsy)." *Jurnal Pelangi* 4(1):1–23.
- Kemendikbud. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini." *Kemendikbud Pendidikan Anak Usis Dini* 2025(1679):1–68.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Pra Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2017. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* . kedua. Medan: perdana publishing.
- Khotimah, Khusnul. 2018. "Improve Children ' S Cognitive Ability Through Media Puzzle in Group." 1(1):20–26.
- Nazli Ikhwani MZ, Armanila, Rizka Amalia. 2022. "Pengaruh Pendekatan Tematik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." 5(1):165–75.
- Sartika, and Erni Munastiwi. 2019. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4(2):35–50. doi: 10.14421/jga.2019.42-04.
- Sugeng, Hapsari Maharani, Rodman Tarigan, and Nur Melani Sari. 2019. "Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor." *Jsk* 4(3):96–101.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R & D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta Civy.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta.